

Pengembangan Komunikasi Lingkungan di Wilayah RW. 05 Malaka Sari Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa

¹Meisyanti, ²Erna Mariana Susilowardhani, ³Arifah Armi Lubis, ⁴Velantin Valiant,
⁵Ratih Kurnia Hidayati, ⁶Khina Januar Rahmawati
^{1,4,6}Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta
^{2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Tanri Abeng, Jakarta
⁵Ilmu Komunikasi, LSPR Communication and Business Institute, Jakarta

E-mail: 1meisyanti@upi-yai.ac.id, 2erna@tau.ac.id, 3arifah@tau.ac.id,
4velantin.valiant@upi-yai.ac.id, 5Ratih.kh@lspr.edu, 6khina.januar@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani D'Shafa yang merupakan sebuah komunitas perempuan inspiratif yang bergerak di bidang pertanian di wilayah Jakarta Timur. Permasalahan mitra dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Tani D'Shafa yaitu masih kurangnya pengetahuan dan pengimplementasian komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani D'Shafa di lingkungan RW. 05 Malaka Sari. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Setelah Tim PKM dan mahasiswa/i mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh Kelompok Wanita Tani D'Shafa maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan untuk mengembangkan komunikasi lingkungan yang sudah dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani D'Shafa. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pengimplementasian komunikasi lingkungan yang dilakukan di lingkungan RW. 05 Malaka Sari sehingga Kelompok Wanita Tani D'Shafa dapat mengembangkan komunikasi lingkungan yang dapat diterapkan di RW. 05 Malaka Sari.

Kata Kunci : Komunikasi Lingkungan, Kelompok Wanita Tani D'Shafa, Malaka Sari

ABSTRACT

This community service project was completed at the D'Shafa Farming Women's Group, an East Jakarta-based group of inspirational women involved in agriculture. The D'Shafa Farming Women's Group is the partner problem in this instance; specifically, their lack of understanding and use of environmental communication in the RW. 05 Malaka Sari. This community service project employs observation, interviews, questionnaire, and a literature review as its methodology. Following the identification of the issues raised by the D'Shafa Farming Women's Group by the PKM Team and students, the group engaged in community service projects that included outreach and training aimed in fostering environmental communication. Increased awareness and application of environmental communication in the RW. 05 Malaka Sari environment are the outcomes of this community service project, enabling the D'Shafa Farming Women's Group to create environmental communication that can be applied in RW. 05 Malaka Sari.

Keyword : Environmental Communication, D'Shafa Farming Women's Group, Malaka Sari

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini merupakan salah satu permasalahan yang sering dibicarakan oleh banyak orang dan

banyak diangkat menjadi topik di media massa ataupun media sosial. Dalam keseharian yang menjadi permasalahan lingkungan yang sering ditemui adalah permasalahan sampah. Untuk mengatasi

permasalahan lingkungan tersebut tentu dibutuhkan suatu kesadaran dari masyarakat dan kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan pesan terkait dengan lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan tentunya adalah dengan komunikasi lingkungan.

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi sangat bisa digunakan untuk dapat membangun pengertian, meningkatkan pengetahuan, dan lainnya. Di dalam komunikasi terdapat bagian-bagian ilmu yang digunakan untuk menjadi penopang utama dalam menyelamatkan lingkungan beserta isinya, sehingga komunikasi menjadi aspek penting dalam penyelamatan lingkungan (Yenrizal dalam Kadarisman, 2019).

Di dalam setiap aspek kehidupan manusia, komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dielakkan. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dan pasti selalu dilakukan. Dengan adanya komunikasi manusia bisa berinteraksi dengan saling mengirimkan pesan. Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berasal dari komunikator kepada komunikan (Kadarisman, 2019). Mulyana (2007) mengemukakan beberapa definisi komunikasi seperti menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses di mana ide dipindahkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan tujuan mengubah tingkah laku. Selain itu menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner, komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dsb dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dsb. Tindakan atau proses transmisi tersebut yang dinamakan dengan komunikasi (Kadarisman, 2019).

Seperti penjelasan di atas bahwa komunikasi berada di bermacam-macam bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan

merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas faktor biotik dan abiotik yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Apabila keadaan lingkungan tidak seimbang, kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan normal (Kadarisman, 2019).

Jika berbicara mengenai komunikasi lingkungan berarti pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam hal ini adalah pesan mengenai lingkungan. Komunikasi lingkungan adalah rancangan dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembentukan kebijakan, partisipasi masyarakat, dan pelaksanaannya pada lingkungan (Oepen dalam Wahyudin, 2017). Menurut Yenrizal (2017), komunikasi mengenai lingkungan adalah tanggung jawab semua pihak bukan hanya satu pihak, karena di dalamnya semua orang terlibat. Sedangkan menurut Flor & Cangara (2018) komunikasi lingkungan adalah pelaksanaan pendekatan, prinsip, strategi, dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan atau singkatnya komunikasi lingkungan adalah pertukaran informasi yang disengaja baik pengetahuan maupun kebijakan tentang lingkungan. Sementara Jurin et al. (2010) mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai generasi sistematis dan pertukaran pesan manusia di, dari, untuk, dan tentang dunia di sekitar kita dan interaksi kita dengannya.

Jadi jika dilihat mengenai komunikasi lingkungan maka komunikasi lingkungan adalah suatu bentuk komunikasi yang digunakan sebagai tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan.

Di masa seperti ini, komunikasi lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat kondisi lingkungan saat ini yang tidak baik, sehingga diperlukan peran aktif manusia untuk bisa mengurangi kerusakan lingkungan yang ada dan melindungi lingkungan yang masih bisa

dilindungi dan dijaga. Minimal dengan peran yang sederhana seperti menjaga dan membersihkan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, mulai memisahkan jenis sampah, dan lainnya.

Implementasi komunikasi lingkungan dapat dilakukan dari lingkup kecil seperti di lingkungan Rukun Tetangga (RT) ataupun Rukun Warga (RW). Agar dapat mengimplementasikan komunikasi lingkungan ini tentu dibutuhkan suatu komunikator yang handal dan kredibel. Di daerah Malaka Sari terutama di RW. 05 terdapat satu kelompok yang sudah dan masih mencoba untuk melakukan upaya melalui komunikasi lingkungan, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa.

Kelompok Tani Wanita (KWT) D'Shafa merupakan sebuah komunitas perempuan inspiratif yang bergerak di bidang pertanian di wilayah Jakarta Timur. KWT ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kelompok ini terbentuk sejak tahun 2018 yang diketuai oleh Ibu Haryati. Di dalam kegiatannya Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa selain bercocok tanam juga sering melakukan sosialisasi mengenai pentingnya untuk menjaga dan membersihkan lingkungan, memisahkan jenis sampah, dan mulai untuk hidup sehat. Namun, komunikasi lingkungan yang dilakukan juga belum sepenuhnya maksimal, hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya masyarakat RW. 05 Malaka Sari yang belum memiliki kesadaran dan keinginan untuk terus melestarikan lingkungan. Hal ini menjadi permasalahan yang masih dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa.

Berdasarkan hal tersebut maka selaku Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama mahasiswa berinisiatif untuk melakukan pengabdian kegiatan masyarakat sebagai salah satu wujud Tridharma Perguruan Tinggi dan bentuk kontribusi universitas dalam meningkatkan pengetahuan dan

kompetensi masyarakat dalam hal ini adalah komunikasi lingkungan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan mitra dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa yaitu masih kurangnya pengetahuan dan pengimplementasian komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa di lingkungan RW. 05 Malaka Sari sehingga kesadaran masyarakat RW. 05 Malaka Sari meningkat mengenai pentingnya kelestarian dan menjaga lingkungan.

3. METODOLOGI

Agar tercapai tujuan yang telah dirumuskan, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang melibatkan beberapa teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Tim PKM bersama mahasiswa melakukan observasi langsung ke Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa. Hasil observasi tersebut akan menjadi sebuah pengetahuan atau informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut (Taylor, Bogdan, dan DeVault, 2016) dan hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait implementasi komunikasi lingkungan yang sedang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa.

b. Wawancara

Selain melakukan observasi, untuk dapat lebih dalam mengidentifikasi permasalahan, tim PKM melakukan wawancara serta berdiskusi kepada Ketua dan beberapa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa. Seperti yang disampaikan Berger (2016), dengan melakukan wawancara, maka memungkinkan untuk dapat memperoleh

informasi yang tidak didapat melalui observasi saja. Dalam hal ini, wawancara merupakan tahap awal untuk menyusun bahan yang dijadikan dalam perancangan pengembangan komunikasi lingkungan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa.

c. Kuesioner

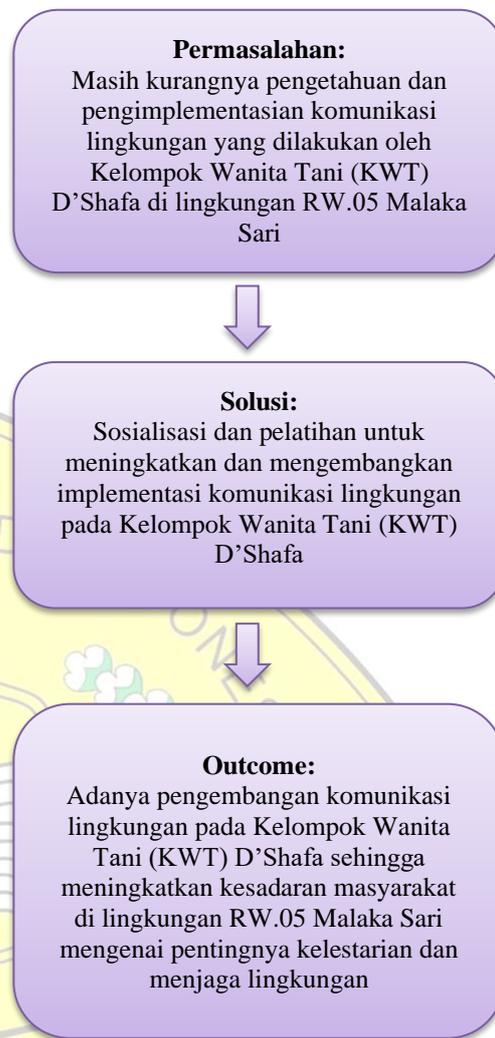
Untuk dapat mengevaluasi keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, maka perlu umpan balik dari para peserta, yaitu dengan memberikan kuesioner kepada mereka. Dalam kuesioner, para peserta membaca pertanyaan dan menjawabnya sesuai yang mereka rasakan (Neuman, 2014), sehingga akan tergambar bagaimana respons peserta terkait dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menyusun bahan-bahan materi yang digunakan dalam kegiatan ini.

Setelah Tim PKM dan mahasiswa/i mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa dalam mengimplementasikan komunikasi lingkungan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan untuk mengembangkan komunikasi lingkungan yang sudah dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa.

Adapun alur pemecahan masalah yang disusun oleh Tim PKM dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah Mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa yang merupakan komunitas inspiratif yang bergerak di bidang pertanian di wilayah Jakarta Timur. KWT ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kelompok ini terbentuk sejak tahun 2018 yang diketuai oleh Ibu Haryati

(Kencana, Meisyanti, & Sari, 2022). Di dalam kegiatannya Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa selain bercocok tanam juga sering melakukan sosialisasi mengenai pentingnya untuk menjaga dan membersihkan lingkungan, memisahkan jenis sampah, dan mulai untuk hidup sehat. Adapun jumlah anggota pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa saat ini adalah berjumlah 16 orang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Tim PKM bersama dengan mahasiswa dapat ditemukan bahwa komunikasi lingkungan di lingkungan RW.05 Malaka Sari yang dilakukan oleh KWT D'Shafa juga belum sepenuhnya maksimal. Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan implementasi komunikasi lingkungan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa. Agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menyajikan pemaparan materi terkait komunikasi lingkungan dengan tema yaitu Pengembangan Komunikasi Lingkungan di Wilayah RW. 05 Malaka Sari Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa.

Materi yang bertemakan Pengembangan Komunikasi Lingkungan di Wilayah RW. 05 Malaka Sari Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa. Materi ini merupakan solusi yang diberikan oleh Tim PKM untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa yaitu komunikasi lingkungan di lingkungan RW. 05 Malaka Sari yang dilakukan oleh KWT D'Shafa belum sepenuhnya maksimal. Pemaparan materi ini bertujuan meningkatkan dan mengembangkan implementasi komunikasi lingkungan baik pada Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa agar bisa mengimplementasikan komunikasi lingkungan dengan efektif dan baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi Implementasi Komunikasi Lingkungan

Penyampaian materi ini disampaikan dengan bentuk ceramah, games dan diskusi. Ibu Arifah Armi Lubis, S.Sos., M.I.Kom. mengawali dengan menjelaskan pentingnya komunikasi antara anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa sebelum pada akhirnya berkomunikasi dengan masyarakat luas. Di dalam komunikasi bisa sering terjadi gangguan atau hambatan yang pada akhirnya bisa membuat pesan yang disampaikan oleh komunikator berbeda dengan apa yang dipahami oleh komunikan. Begitupun di dalam implementasi komunikasi lingkungan, bahwa pesan mengenai lingkungan yang disampaikan kepada orang lain dalam hal ini masyarakat RW. 05 Malakasari akan memungkinkan pesan tersebut mungkin saja tidak diterima dengan baik, karena bisa terjadi gangguan dan hambatan ataupun hal lainnya. Maka dari itu Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa sebagai komunikator perlu mengetahui khalayak sasaran, menyusun pesan dengan baik, memilih media yang efektif

sehingga bisa meminimalisir gangguan dan hambatan yang bisa menghambat tersampainya pesan mengenai lingkungan kepada masyarakat RW. 05 Malakasari. Dari pemaparan materi yang diberikan oleh pembicara juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab. Hal ini membuat anggota pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa dan peserta lainnya antusias dan aktif pada penyampaian materi ini.

Seperti yang dinyatakan oleh Flor & Cangara (2018) komunikasi lingkungan adalah pelaksanaan pendekatan, prinsip, strategi, dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Dalam hal ini penting untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa untuk menyusun strategi dalam mengimplementasikan komunikasi lingkungan di wilayah lingkungan RW. 05 Malaka Sari. Tidak hanya menyusun strategi, tetapi juga menggunakan teknik-teknik komunikasi guna komunikasi lingkungan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Komunikasi lingkungan perlu dilakukan dengan disengaja dan terkoordinir dengan baik. Pemilihan komunikator untuk menyampaikan pesan perlu dipilih dengan baik. Dari 16 orang yang berada dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa perlu terus menerus dilatih terkait dengan *public speaking* terkait dengan bagaimana menyampaikan dan menyusun materi dengan baik, dan bagaimana menyampaikan materi tersebut secara langsung kepada khalayak secara efektif dan efisien. Tidak hanya itu kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap komunikator perlu untuk terus dibangun agar komunikator bisa lebih mudah untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Memahami siapa yang menjadi target sasaran khalayak perlu dilakukan oleh komunikator. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat, pesan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sampai dengan kebiasaan

penggunaan media dari masyarakat perlu diketahui oleh komunikator.

Pesan yang disampaikan tentu juga menjadi inti penting dari pengimplementasian komunikasi lingkungan. Menurut Rakhmat (Hendri, 2020), agar pesan berhasil diterima dan mengubah sikap seseorang terdapat beberapa motif yang dapat diterapkan seperti imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran, dan imbauan motivasional. Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa perlu untuk memahami pesan seperti apa yang harus disampaikan kepada masyarakat RW. 05 Malaka Sari.

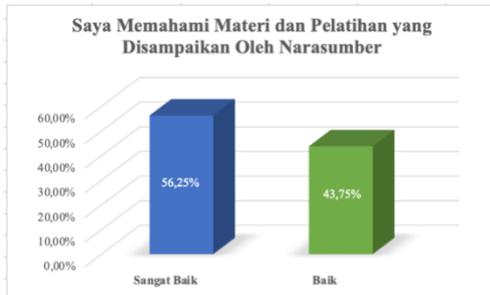
Begitupun dengan pemilihan media. Jenis media yang digunakan tentu ada kaitannya dengan bentuk pesan yang sudah ditentukan. Memilih media juga ditentukan oleh pemahaman dan kebiasaan penggunaan media dari masyarakat RW. 05 Malaka Sari. Ketika memilih media dengan baik dan sesuai dengan yang biasa digunakan oleh khalayak tentu pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa tersampaikan dengan efektif.

Dengan penyampaian materi dan praktik terkait dengan komunikasi lingkungan ini tentu diharapkan dapat mengembangkan implementasi komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa di lingkungan RW. 05 Malaka Sari.

Tim PKM bekerja sama dengan mahasiswa dan mahasiswi melakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui penyebaran kuesioner kepada peserta pengabdian kepada masyarakat yang telah hadir.

Dari kuesioner yang disebar, didapatkan hasil mengenai pemahaman peserta terkait dengan materi dan pelatihan yang diberikan narasumber terdapat 56,25% peserta menyatakan sangat baik dan 43,75% peserta menyatakan narasumber baik dalam

menyampaikan materi dan pelatihan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pemahaman Peserta Terkait Dengan Materi dan Pelatihan yang Disampaikan oleh Narasumber

Pernyataan lainnya yang terdapat dalam kuesioner yang disebar oleh Tim PKM adalah mengenai materi presentasi dan pelatihan yang disampaikan menarik, hasil yang didapatkan seperti yang gambarkan di bawah ini:



Gambar 4. Materi Presentasi dan Pelatihan yang Disampaikan Menarik

Berdasarkan gambar di atas, bahwa 81,25% peserta sangat tertarik dengan materi presentasi dan pelatihan yang diberikan oleh narasumber sedangkan 18,75% peserta menjawab materi presentasi dan pelatihan yang diberikan tersebut menarik.

Hasil kuesioner berikutnya terkait dengan apakah narasumber memberikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta, diperoleh hasil bahwa 100% atau semua peserta menjawab Ya terkait dengan pertanyaan tersebut. Hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Narasumber Memberikan Ilmu yang Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini saat sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta juga dilakukan diskusi yang melibatkan semua peserta sehingga ada interaksi yang aktif antara narasumber dengan peserta ataupun peserta dengan peserta. Hal ini membuat para peserta dan narasumber dapat menyampaikan pandangan mereka terkait pertanyaan ataupun permasalahan yang disampaikan oleh penanya.



Gambar 6. Pernyataan atau Permasalahan yang Peserta Ajukan Ditindaklanjuti Dengan Baik Oleh Narasumber atau Anggota yang Terlibat

Pada gambar 6 diketahui bahwa hasil jawaban kuesioner yang disebarkan menunjukkan hasil bahwa terdapat 62,5% peserta sangat setuju, 31,25% setuju, dan 6,25% menjawab cukup mengenai pernyataan atau permasalahan yang peserta ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber atau anggota yang terlibat. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta lain juga turut aktif dalam

menanggapi permasalahan yang disampaikan selain narasumber yang juga menyampaikan pandangannya terkait permasalahan tersebut.

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa juga menyampaikan kebutuhan mereka terkait dengan pemahaman atau pelatihan selanjutnya yang mereka harapkan dapat diberikan oleh Tim PKM selanjutnya. Beberapa anggota pengurus menyatakan bahwa perlu ada pelatihan mengenai *public speaking* yang secara khusus dan mendalam dikarenakan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa yang sudah mulai melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat ataupun anak-anak sekolah. Selain itu tema kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berikutnya yang disarankan oleh anggota adalah pelatihan membuat *website*, pelatihan keterampilan dalam mengolah makanan, dan pelatihan pemberian label produk makanan atau minuman.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa ini perlu terus dilakukan baik dalam bentuk sosialisasi, pelatihan ataupun pendampingan agar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa ini bisa kaya akan pengetahuan dan pengalaman sehingga bisa terus melakukan komunikasi yang efektif kepada masyarakat RW. 05 Malaka Sari ataupun masyarakat luas lainnya. Dengan pengetahuan dan kemampuan yang meningkat diharapkan banyak masyarakat yang tergerak dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan menjaga dan melestarikan lingkungannya.

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM membantu Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa dalam

meningkatkan pengetahuan dan pengimplementasian komunikasi lingkungan yang dilakukan di lingkungan RW. 05 Malaka Sari sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa dapat mengembangkan komunikasi lingkungan yang dapat diterapkan di RW. 05 Malaka Sari. Tentunya dengan adanya pengembangan komunikasi lingkungan ini kesadaran masyarakat RW. 05 Malaka Sari dapat meningkat terkait pentingnya kelestarian dan menjaga lingkungan.

Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa komunikasi memiliki peranan penting tak terkecuali dalam menyampaikan pesan lingkungan, selain itu komunikasi lingkungan perlu dilakukan dengan disengaja dan terkoordinir dengan baik. Mengetahui khalayak sasaran, menyusun pesan dengan baik, serta memilih media yang efektif perlu untuk dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa selaku komunikator agar pesan mengenai lingkungan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat RW. 05 Malakasari.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung yaitu mahasiswa/i Universitas Tanri Abeng yang turut menjadi panitia dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Selain itu Tim PKM juga berterima kasih kepada Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Universitas Tanri Abeng, dan LSPR Communication and Business Institute yang mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa. (2016). *Media and Communication Research Methods: An Introduction to Qualitative and Quantitative Approaches*. Fourth Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Flor, A. G., & Cangara, H. (2018). *Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hendri, E. (2020). *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jurin, R. R., Roush, D., & Danter, J. (2010). *Environmental Communication* (Second Ed). Springer Science+Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-3987-3>
- Kadarisman, A. (2019). *Komunikasi Lingkungan: Pendekatan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kencana, W. H., Meisyanti, M., & Sari, Y. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Urban Farming di Kelurahan Malaka Sari dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Warta LPM*, 433-443.
- Neuman, W. Lawrence. (2014). *Basics of Social Research: Qualitative & Quantitative Approaches*. Third Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Marjorie L. DeVault. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. 4th Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*.
- Yenrizal. (2017). *Lestarkan Bumi dengan Komunikasi Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.